

## Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Asmaul Husna

Fatih Syamsu Rijal<sup>1</sup>, Muhammad Iwan Abdi<sup>2</sup>, Badrut Tamam<sup>3</sup>, Muhammad Hajirin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMP Dharma Utama Kalimantan Timur

<sup>234</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 1 Agustus 2024

Revised 17 Agustus 2024

Accepted 25 Agustus 2024

#### Keywords:

Think Pair Share, presentation skills, Asmaul Husna, Islamic religious education.

#### Kata Kunci:

Think Pair Share, keterampilan presentasi, Asmaul Husna, pendidikan agama Islam.

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning is often theoretical, leading to a lack of deep understanding and practical application among students. At SMP Dharma Utama, students' presentation skills in delivering the Asmaul Husna material also need improvement. To address this issue, this study applies the Think Pair Share (TPS) learning model to enhance students' presentation skills. The purpose of this research is to improve students' participation, understanding, and presentation skills in delivering Asmaul Husna material. This study employs a collaborative Classroom Action Research (CAR) method involving the seventh-grade homeroom teacher. The research was conducted in three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques include observation, cognitive tests, and descriptive analysis. The results show that implementing the TPS model enhances students' engagement in discussions, comprehension of Asmaul Husna concepts, and public speaking skills. Each cycle demonstrates an increase in students' confidence during presentations. The impact of this study is that the TPS model can serve as an innovative alternative for more interactive, collaborative, and practical Islamic Religious Education. The findings encourage teachers to adopt teaching methods that promote active participation and students' speaking skills.

### ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali masih bersifat teoretis, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam dan kurang aplikatif. Di SMP Dharma Utama, keterampilan presentasi siswa dalam menyampaikan materi Asmaul Husna juga masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) guna meningkatkan keterampilan presentasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan presentasi siswa dalam menyampaikan materi Asmaul Husna. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan wali kelas VII. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kognitif, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, pemahaman konsep Asmaul Husna, serta keterampilan berbicara di depan umum. Siklus demi siklus menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam presentasi. Dampak dari penelitian ini adalah model TPS dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kolaboratif, dan aplikatif. Implikasi dari hasil ini mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berbicara siswa.

Copyright © 2024 Fatih Syamsu Rijal, Muhammad Iwan Abdi, Badrut Tamam, Muhammad Hajirin

#### \* Corresponding Author:

Fatih Syamsu Rijal

SMP Dharma Utama Kalimantan Timur

Email: [Fatih@gmail.com](mailto:Fatih@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pengenalan dan pemahaman Asmaul Husna, nama-nama Allah yang agung, yang merupakan bagian integral dari keimanan seorang muslim. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Asmaul Husna sering kali masih bersifat teoretis, sehingga pemahaman siswa cenderung kurang mendalam dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nama Asmaul Husna yang penting untuk dipahami dan dihayati adalah As-Sami', yang bermakna Maha Mendengar, Al-Khobir yang bermakna Maha Mengetahui, Al-Basir yang bermakna Maha Melihat dan Al-Alim yang bermakna Maha Mengetahui. Memahami makna As-Sami', Al-Khobi, Al-Basir dan Al-Alim tidak hanya menambah keimanan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi pendengar, mengenal, melihat dan berpengetahuan yang baik dan menghargai pendapat orang lain.

Di SMP Dharma Utama, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keterampilan presentasi siswa, terutama dalam menyampaikan materi keagamaan seperti Asmaul Husna As-Sami', Al-Khobi, Al-Basir dan Al-Alim masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, tetapi juga karena metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sehingga partisipasi aktif dan kolaborasi antar peserta didik belum optimal.

Model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama (Azhar Arsyad, 2003).

Berdasarkan alasan mendasar di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul "Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Asmaul Husna As-Sami, Al-Khobi, Al-Basir, Al-Alim Siswa Kelas VII SMP Dharma Utama Tahun Ajaran 2024-2025".

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Hakikat Belajar

Aktivitas hidup manusia sehari-hari sebenarnya merupakan gejala dari belajar. Seseorang dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan baik melalui proses belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap. Belajar adalah 'Suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas (Winkel, 1991). Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental atau psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap kearah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan (Soekamto dan Winataputra, 1997).

Dalam metode pembelajaran Max memiliki kelebihan dan kekurangan titik kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, metode yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik. Sedangkan dalam kekurangannya Dalam metode ini yaitu peserta didik lebih cenderung malu untuk bergabung untuk mendapatkan pasangan dalam berkelompok guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada peserta didik.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis

maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Berdasarkan uraian diatas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Dalam proses belajar, kegiatan pengalaman dan latihan menunjukkan adanya aktivitas belajar yang memiliki tujuan. Walaupun pada prinsipnya tujuan belajar adalah sama yakni terbentuknya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, namun dalam pencapaian tujuan tersebut dapat diterapkan teknik dan strategi yang berbeda-beda.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penampilan (performance) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari performance ini dapat dilihat Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa (Sudjana, 2005).

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian rana kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan rana afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (value) dan psikomotrik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Dimiyati dan Mujiono, 1996).

## **3. Think Pair Share**

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide, model ini dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk berkolaboratif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mendorong berpikir kritis, dan memfasilitasi pertukaran ide. Tujuan dalam pembelajaran think pair share dapat meningkatkan partisipasi siswa memperkuat pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun rasa percaya diri siswa

## **C. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan 8 Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas

Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan wali kelas kelas VII SMP Dharma Utama. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asmaul Husna Al Khabir, Al Alim, Al Basir, As Sami' dengan penerapan model Think Pair Share. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes kognitif serta observasi secara deskriptif untuk mengetahui situasi pembelajaran. Teknik analisis dan Pengujian Hipotesis dimana melalui pengamatan langsung dengan alat observasi untuk mengambil data penerapan model pembelajaran think pair share yang dilakukan oleh guru, selanjutnya menggunakan tes tertulis dan tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam materi Asmaul Husna dengan penerapan model pembelajaran think pair share.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I dalam perencanaannya guru menyiapkan materi tentang Asmaul Husna, media pembelajaran dan lembar kerja siswa. Guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model think pair share. Pelaksanaan dalam siklus satu ini guru menerapkan pembelajaran dengan model think pair share kepada siswa untuk berpikir mandiri tentang materi yang telah diberikan titik kemudian berpasangan untuk berdiskusi dan akhirnya melakukan presentasi di depan kelas. Selama proses belajar berlangsung, observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi pada siklus ini ditemukan bahwa masih ada sebagian siswa belum memahami konsep Asmaul Husna secara mendalam dan kurang percaya diri dalam presentasi titik oleh karena itu, perlu ditindaklanjuti kepada Siklus II.

Pada Siklus II ini Perencanaan guru memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menambahkan aktivitas yang lebih interaktif serta media yang menarik. Siswa juga diberikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dalam pasangan dan diberi contoh presentasi yang baik kemudian observasi dilakukan melihat keterampilan presentasi dari peserta didik dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun yang terjadi peningkatan keturunan dan presentasi masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam kepercayaan diri mereka.

Sehingga untuk tahap selanjutnya perlu diadakan Siklus III di mana guru menambahkan simulasi presentasi dan memberikan pelatihan singkat tentang teknik berbicara di depan umum. Kemudian pelaksanaan dan observasi dilakukan saat proses berlangsung dan penerapan model think pair share secara konsisten telah meningkatkan keterampilan peserta didik dan Asmaul Husna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share efektif untuk meningkatkan keterampilan presentasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, pemahaman yang lebih baik terhadap materi Asmaul Husna, dan kemampuan berbicara di depan umum yang lebih percaya diri. Siklus demi siklus menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterampilan siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perencanaan dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model think pair share dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa kelas 7 SMP Dharma utama dalam memahami Asmaul Husna. Ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Serta adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna dan juga keterampilan saat mempresentasikan materi di depan umum. Model think pair share memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan presentasi mereka.

## Referensi

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 2003, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2005. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, 1995, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra, Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan,
- Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2005, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran, 1991, Jakarta : Grasindo, 1.
- Muslimin Ibrahim, dkk., Pembelajaran Kooperatif, 2000, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekola Program pasca Sarjana UNESA University Press.